

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang memiliki prevalensi tinggi secara global. Menurut data dari International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2021 diperkirakan lebih dari 537 juta orang dewasa di dunia hidup dengan diabetes, dengan angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia, prevalensi DM pada populasi dewasa mencapai 10,6% pada tahun 2021, menjadikannya salah satu negara dengan beban diabetes tertinggi di Asia Tenggara. Ulkus diabetikum, salah satu komplikasi serius DM, terjadi pada sekitar 15-25% pasien diabetes sepanjang hidup mereka, yang sering kali menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada pasien tersebut (Magliano et al., 2021).

Neuropati diabetik merupakan salah satu komplikasi yang sering dialami oleh pasien DM. Kondisi ini terjadi pada sekitar 50% pasien diabetes dan dapat menyebabkan gangguan serius pada kualitas hidup, termasuk rasa nyeri kronis, hilangnya sensasi, dan peningkatan risiko ulkus kaki diabetik (Pop-Busui et al., 2022). Neuropati diabetik terjadi akibat kerusakan saraf perifer yang disebabkan oleh hiperglikemia kronis, yang berdampak pada fungsi motorik, sensorik, dan otonom pasien. Dampaknya sangat signifikan, terutama dalam hal penurunan fungsi fisik dan kemampuan adaptasi pasien terhadap kondisi kronis ini (Safitri et al., 2022).

Di Sumatra Utara, data menunjukkan prevalensi neuropati diabetik mencapai 30-40% pada pasien DM yang menjalani perawatan di fasilitas kesehatan. Kurangnya kesadaran, keterbatasan akses layanan kesehatan, dan pengelolaan DM yang tidak optimal menjadi faktor utama tingginya angka ini. Neuropati diabetik tidak hanya berisiko menimbulkan ulkus diabetikum tetapi juga menghambat adaptasi pasien dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Simatupang, 2023). Adaptasi terhadap neuropati diabetik tidak hanya ditentukan oleh faktor medis tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek psikososial, termasuk dukungan keluarga.

Keluarga memiliki peran penting dalam membantu pasien mengelola kondisi kronis, baik melalui dukungan emosional, sosial, maupun instrumental. Studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang memadai dapat meningkatkan kemampuan pasien untuk menghadapi tantangan fisik dan psikologis yang muncul akibat neuropati diabetik (Suwanti et al., 2021). Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat memperburuk keadaan pasien, seperti menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan, meningkatkan risiko komplikasi, dan menghambat proses adaptasi.

Dukungan keluarga yang baik terbukti tidak hanya memberikan motivasi bagi pasien untuk menjalani pengobatan tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menerima dan menjalani perubahan yang diakibatkan oleh penyakit ini (Simanullang et al., 2020).

Kepatuhan berobat merupakan salah satu kunci keberhasilan pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes mellitus. Pasien yang tidak patuh terhadap regimen pengobatan memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi, termasuk neuropati diabetik, dan kesulitan beradaptasi terhadap kondisi kesehatannya. Menurut WHO (2021), tingkat kepatuhan pengobatan pada penyakit kronis di negara berkembang hanya berkisar antara 50–60%. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, motivasi internal, dan pemahaman terhadap penyakit sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan tersebut. Dalam konteks pasien dengan neuropati diabetik, dukungan keluarga berpotensi meningkatkan kepatuhan berobat, sehingga membantu pasien beradaptasi dengan lebih baik terhadap keterbatasan fisik yang dialaminya (Maghsoudi et al., 2023).

Selain kepatuhan, tingkat stres juga berperan penting dalam proses adaptasi pasien diabetes mellitus. Stres psikologis dapat memperburuk kontrol glukosa darah melalui peningkatan hormon kortisol dan resistensi insulin. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat stres tinggi cenderung mengalami penurunan motivasi dalam menjalankan terapi dan lebih lambat dalam proses adaptasi terhadap komplikasi kronis. Dukungan emosional dari keluarga dapat membantu mengurangi stres pasien, yang pada akhirnya memperbaiki kemampuan adaptasi mereka terhadap kondisi neuropati diabetik (Enyinnaya Calistus Jiakponna et al., 2024).

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami peran dukungan keluarga dalam keberhasilan adaptasi pasien DM yang mengalami neuropati diabetik. Meskipun banyak penelitian telah mengkaji faktor medis neuropati diabetik, studi yang menyoroti aspek psikososial, terutama peran dukungan keluarga, masih relatif terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan kontribusi dalam pengelolaan holistik pasien DM yang mengalami komplikasi neuropati diabetik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan keluarga, kepatuhan berobat, dan Tingkat stress dengan keberhasilan adaptasi pada pasien diabetes mellitus yang mengalami neuropati diabetik di RS Royal Prima Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga, kepatuhan berobat, dan tingkat stres terhadap keberhasilan adaptasi pada pasien diabetes mellitus dengan neuropati diabetik di RS Royal Prima Medan.

2. Tujuan Khusus

- ☐ Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga, kepatuhan berobat, dan Tingkat stress pada pasien diabetes mellitus yang mengalami neuropati diabetik.
- ☐ Mengukur keberhasilan adaptasi pasien diabetes mellitus yang mengalami neuropati diabetik.
- ☐ Menganalisis hubungan antara tingkat dukungan keluarga dengan keberhasilan adaptasi pada pasien tersebut.
- ☐ Menganalisis hubungan antara kepatuhan berobat dengan keberhasilan adaptasi pada pasien tersebut.
- ☐ Menganalisis hubungan antara tingkat stress dengan keberhasilan adaptasi pada pasien tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmiah dalam bidang kesehatan, khususnya mengenai peran dukungan keluarga dalam adaptasi pasien dengan komplikasi diabetes mellitus.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada keluarga pasien mengenai pentingnya dukungan mereka dalam keberhasilan adaptasi pasien dengan neuropati diabetik, serta menjadi panduan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan intervensi terkait dukungan keluarga bagi pasien diabetes mellitus.

3. Manfaat Klinis

Membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dengan neuropati diabetik melalui pendekatan multidisiplin yang melibatkan keluarga, serta mendorong penerapan strategi

pengelolaan diabetes mellitus yang lebih holistik dengan mempertimbangkan faktor psikososial.